

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA CENRANA  
KABUPATEN SIDRAP TERHADAP BAHAYA  
PENGGUNAAN KRIM PEMUTIH**

**Hj. Fadhillah Syam\***

**\*STIKES Muhammadiyah Sidrap  
fadhillahdillah@gmail.com**

**Abstrak**

Wanita Telah dilakukan penelitian di Desa Cenrana Kabupaten Sidrap tentang bahaya penggunaan krim pemutih yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat Desa Cenrana Kabupaten Sidrap terhadap bahaya penggunaan krim pemutih. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dengan 90 orang responden yang ditemukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh dipersentase dan dikategorikan, yaitu apabila 0%-33% berarti pengetahuan rendah, >33%-66% berarti pengetahuan sedang dan >66%-100% berarti pengetahuan tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan masyarakat Desa Cenrana Kabupaten Sidrap terhadap bahaya penggunaan krim pemutih termasuk dalam kategori rendah dengan persentase skor 44,37%.

Kata Kunci: Pengetahuan, Masyarakat dan Bahaya Penggunaan Krim Pemutih

**PENDAHULUAN**

Kulit yang bersih dan tampak indah sangat besar pengaruhnya bagi kecantikan seorang wanita. Oleh sebab itu, segala usaha dilakukan untuk mempertahankan kulit yang cantik. Usaha yang dilakukan dari luar misalnya ialah dengan memakai kosmetik (Takasihaeng.J, 2005).

Kebutuhan setiap orang akan kosmetik berbeda-beda. Namun bisa dipastikan, setiap harinya, banyak orang yang menggunakan produk kosmetik tersebut. Kosmetik telah dikonsumsi dari dulu hingga sekarang, karena kosmetik telah dipercaya sebagai alat pemercantik. Penggunaan kosmetik ini mulai dari produk-produk kosmetik

tradisional hingga kosmetik modern (Azhara dkk, 2011).

Jenis-jenis kosmetik modern terus mengalami perkembangan, mulai dari kosmetik untuk badan, seperti sabun, parfum, bedak dan sebagainya, hingga kosmetik untuk wajah, seperti krim pemutih, lipstik, *eye shadow*, dan lain-lain. Namun, seiring dengan semakin berkembangnya zaman dan semakin banyaknya produk-produk kosmetik yang beredar di pasaran, diperlukan ketelitian serta kejelian dalam memilih kosmetik itu sendiri. Apalagi belakangan ini, banyak unsur-unsur atau zat-zat kimia berbahaya yang digunakan dalam produk kosmetik tanpa terkecuali produk krim pemutih.

Krim pemutih merupakan salah satu kosmetik yang digemari dikalangan

masyarakat. Mengingat banyaknya iklan produk krim pemutih di televisi, belum lagi di media cetak memang sangat menggiurkan. Apapun rela mereka lakukan untuk tampil lebih cantik dengan kulit wajah yang putih bersih. Bahkan harga bukan masalah bagi mereka. Tetapi, tanpa mereka sadari banyak efek yang ditimbulkan oleh produk krim pemutih yang mengandung zat-zat kimia berbahaya.

Pada umumnya produk-produk itu akan menghasilkan hasil yang memuaskan pada awal pemakaian, dan efek samping baru akan terjadi setelah beberapa kali pemakaian. Efek samping yang muncul misalnya gatal-gatal, ketergantungan, kanker kulit dan sebagainya. Oleh sebab itu, kita harus tahu bahwa tidak semua bahan yang digunakan dalam produk krim pemutih itu aman untuk digunakan.

Khususnya masyarakat lingkungan Jampue banyak yang menggunakan produk krim pemutih yang bermanfaat instan dan seringkali ditemukan adanya dampak negatif yang ditimbulkan selama penggunaan krim pemutih tersebut seperti terjadinya iritasi pada kulit, dll.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Cenrana Kabupaten Sidrap terhadap bahaya penggunaan krim pemutih.

## BAHAN DAN METODE

### *Lokasi dan Desain Penelitian*

Penelitian ini dilakukan di Desa Cenrana Kabupaten Sidrap. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

### *Populasi dan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Cenrana Kabupaten Sidrap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling sebanyak 90 orang.

### *Analisa dan Penyajian Data*

Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai variabel yang diteliti.

## HASIL

**Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan umur**

Umur	Jumlah (n)	%
17-22	32	35.56%
23-55	58	64.44%
Total	90	100

Tabel 1 atas menunjukkan bahwa pada *range* umur antara 17-22 tahun yang memakai krim pemutih sebanyak 32 orang (35.56%) dan 23-55 tahun sebanyak 58 orang (64.44%). Dari *range* umur tersebut yang paling banyak menggunakan krim pemutih *range* umur antara 23-55 tahun.

**Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan**

Pendidikan	Jumlah (n)	%
SD	19	21.11
SMP	34	37.78
SMA/SMK	26	28.89
Sarjana	11	12.22
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat Lingkungan Jampue khususnya wanita, mulai dari tamatan SD sampai Sarjana, yaitu pendidikan SD sebanyak 19 orang (21.11%), SMP sebanyak 34 orang (37.78%), SMA/SMK sebanyak 26 orang (28.89%) dan Sarjana sebanyak 11 orang (12.22%). Dari jenjang pendidikan tersebut yang paling mendominasi adalah tamatan SMP sebanyak 34 orang (37.78%).

## PEMBAHASAN

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang telah dicapai, berhasil meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi rakyat. Masyarakat memiliki kemudahan untuk memperoleh hasil-hasil industri, terutama produk kosmetik khususnya krim pemutih baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Disamping itu terdapat pula dampak negatif yang dapat merugikan masyarakat khususnya para wanita yang menggunakan krim pemutih tersebut. Walaupun tahu bahan yang digunakan sebagai pembuat krim pemutih adalah

JURNAL ILMIAH KESEHATAN IQRA jenis zat berbahaya seperti merkuri dan hidroquinon, atas nama keuntungan maka produsen sengaja melupakannya. Hal itu terbukti dengan adanya ketentuan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) bahwa pada pembuatan krim pemutih tidak diperbolehkan adanya zat merkuri dan hidroquinon tersebut.

Dari uraian di atas, maka telah dilakukan penelitian di Lingkungan Jampue Kabupaten Pinrang mengenai pengetahuan masyarakat terhadap bahaya penggunaan krim pemutih termasuk kategori sedang yaitu sebesar 44,37%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 dari jawaban responden untuk semua pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibagikan.

Pada pertanyaan pertama, 82 orang (91,11%) menyatakan tahutentang krim pemutih. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Lingkungan Jampue khususnya wanita sebagian besar pernah menggunakan krim pemutih. Jika dikaitkan dengan kategori tingkat pengetahuan masyarakat yang diperoleh termasuk dalam kategori rendah, berarti masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya bahaya dan zat berbahaya yang terdapat dalam krim pemutih tersebut, sehingga tidak sedikit dari mereka yang pernah mengalami kelainan kulit.

Untuk pertanyaan ke-2 dan ke-3 menyangkut ketelitian masyarakat sebelum menggunakan krim pemutih,

yaitu masing-masing 63 orang (70%) yang membaca cara penggunaannya dan 39 orang (43,33%) yang membaca komposisi bahannya. Dari 90 responden, 63 orang yang membaca cara penggunaan krim pemutih tersebut sebelum menggunakannya, menunjukkan bahwa masih lebih banyak responden yang menggunakan krim pemutih sesuai cara penggunaan pada kemasan krim pemutih tersebut. Sedangkan 39 orang dari 90 responden yang memiliki ketelitian terhadap komposisi bahan yang ada pada krim pemutih. Artinya persentase jumlah responden yang tidak memperdulikan komposisi bahan krim pemutih lebih besar, dikarenakan banyak krim pemutih yang tidak mencantumkan komposisi bahan pada kemasan atau tidak menuliskan komposisi bahan dalam bahasa indonesia mengakibatkan sebagian besar masyarakat tidak memahaminya.

Selanjutnya untuk soal nomor 4, 21 orang mengetahui bahaya yang dapat ditimbulkan oleh krim pemutih tertentu dan pada soal nomor 5, hanya 15 orang mengetahui bahan berbahaya yang terdapat dalam krim pemutih. Terkait dengan soal nomor 11, 12, 13,14, sampai 15 masing-masing 23 orang mengetahui definisi dari merkuri, 14 orang mengetahui bahwa merkuri tidak boleh ada dalam kandungan krim pemutih, 10 orang mengetahui definisi dari hidroquinon, 14 orang mengetahui bahwa tidak boleh ada hidroquinon dalam krim pemutih, dan 17

JURNAL ILMIAH KESEHATAN IQRA orang mengetahui tanda-tanda kelainan kulit yang dapat ditimbulkan oleh krim pemutih. Dari hasil penelitian, yang dapat menjawab pertanyaan mengenai bahan dan zat berbahaya dalam krim pemutih yaitu masyarakat dengan *range* umur antara 17-22 tahun dengan pendidikan terakhir SMP. Penyebabnya adalah kurangnya masyarakat yang membaca dan menonton berita terkait permasalahan yang seringkali muncul dalam penggunaan krim pemutih, juga disebabkan tidak adanya konsultasi ke dokter kulit mengenai krim pemutih yang cocok dan aman untuk digunakan.

Untuk soal nomor 6, hampir setengah dari jumlah responden yaitu 43 orang (47,78%) yang pernah mengalami kelainan kulit. Hal ini menunjukkan krim pemutih yang digunakan tidak aman untuk kesehatan karena dapat menyebabkan pernafasan terganggu bahkan bisa terkena kanker kulit.

Respon positif dari para responden yang menghentikan penggunaan krim pemutih jika terjadi efek yang tidak diinginkan menunjukkan angka tinggi yaitu 78 orang, dapat dilihat pada pertanyaan ke-7.

Terakhir pada soal nomor 8 dan soal nomor 9 yang membahas aman tidaknya krim pemutih digunakan dalam jangka waktu lama serta adanya perubahan kulit putih yang permanen setelah penggunaan krim pemutih, masing-masing 68 orang yang menyatakan krim pemutih tidak aman digunakan dalam

jangka waktu lama dan 82 orang menyatakan penggunaan krim pemutih meski dalam jangka waktu lama tidak membuat kulit wajah putih untuk selamanya.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Cenrana Kabupaten Sidrap terhadap bahaya penggunaan krim pemutih termasuk kategori sedang dengan persentase 44,37%.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak penggunaan krim pemutih dengan menggunakan pemutih lain yang biasa digunakan pada pembuatan krim pemutih.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2010, <http://www.bahayamerkuri.pada.kosmetik>
- Anonim. 2011, <http://usahadesti.blogspot.com/2011/03/bahaya-mercury-dan-hydroquinon.html>
- Azhara, dkk., 2011, Waspada Bahaya Kosmetik, Penerbit Flash Books, Jogjakarta.
- Maulanusantara, 2007, <http://waspada.bahaya.di.balik.krim.pemutih.com>
- Notoadmodjo, 2007, <http://duniabaca.com/definisi-pengetahuan-serta-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan.html>
- Dian, P., dkk, 2006, 100 % Cantik, Penerbit Best Publisher, Bandung.

Rossa, 2011, Pengertian Cream Pemutih Wajah.

<http://rossaoca.blogspot.com/2011/03/pengertian-cream-pemutih-wajah.html>

Takasihaeng, Jan., 2005, "Hidup Sehat Bagi Wanita", Penerbit Harian Kompas, Jakarta.

Yanto, dkk., 2007, Filsafat Ilmu Pengantar Mata Kuliah Umum di Perguruan Tinggi, Makassar : UPT Universitas Negeri Makassar.